

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Budidaya bawang merah yang dibudidayakan di Desa Sidamulya berada pada ketinggian 700-750 mdpl dengan suhu rata-rata harian 26° dan curah hujan 500-600 mm/bulan. Menggunakan sistem bedeng-bedeng dalam pengolahan tanahnya. Penanaman dilakukan pada musim penghujan antara bulan November dan Februari. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya sumber air seperti sungai. Petani hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan atau membuat kolam-kolam kecil penampung air hujan. Sementara pada musim kemarau sebagian petani membiarkan lahannya tanpa ditanami tanaman dan beralih pada pekerjaan lainnya seperti berternak dan kuli bangunan. Jenis bawang merah yang dibudidayakan adalah varietas sumenep yang terkenal dengan cirri khasnya yang berukuran kecil dan sedikit kadar airnya. Varietas sumenep banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan bawang goreng. Lahan pertanian yang dimiliki petani untuk menanam bawang merah, hampir seluruhnya kurang dari 0,5 Ha atau rata-rata petani hanya memiliki lahan 100 bata.

Faktor-faktor geografis yang mendukung budidaya bawang merah di Desa Sidamulya adalah fisik dan sosial. Faktor fisik yang mendukung budidaya bawang merah di Desa Sidamulya adalah curah hujan. Curah hujan yang di ambil dari stasiun kalapagunung (stasiun terdekat) menunjukkan angka 500-600 mm/bulan dan tekstur tanah yang sedang. Sementara Faktor sosial yang menjadi pendukung dalam membudidayakan bawang merah adalah keterampilan dan cara pandang hidup petani dalam mengelola usaha taniinya. Mereka mengandalkan usaha tani untuk kebutuhan sehari-harinya. Mereka beranggapan lebih baik bekerja daripada hanya berdiam diri. Selain itu untuk mengisi waktu luang.

Tingkat kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sidamulya hampir seluruh berada pada tingkat kesejahteraan yang sedang. Hanya sebaian kecil petani bawang merah yang tingkat kesejahteraannya tinggi. secara bersama-sama Budidaya Bawang Merah tidak ada hubungan dengan Tingkat Kesejahteraan Petani, namun memiliki nilai koefisien korelasi yang kuat. Faktor modal menjadi satu-satunya yang memiliki hubungan positif dengan Tingkat Kesejahteraan

Petani. Sementara faktor lain seperti keterampilan, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tenaga kerja dan lama bertani tidak memiliki hubungan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa SMA untuk mata pelajaran Geografi kelas XI IPS pada semester 1 dan 2 di materi Dinamika Kependudukan, dan persebaran dan pemanfaatan sumberdaya alam. Selain pada tingkat SMA juga pada tingkat kuliah pada matakuliah Geografi Sumberdaya lahan dan Geografi pertanian.

2. Rekomendasi

- a) Bagi para petani sebaiknya membudidayakan bawang merah sesuai kemampuan dan kebutuhan , serta tidak membiarkan lahannya terbengkalai tanpa ditanami tanaman pada saat kemarau agar memiliki penghasilan tambahan
- b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian berfokus pada perilaku petani mengenai yang tetap menanam pada kondisi yang kurang ideal serta pemberi solusi pada petani agar mampu mandiri dalam melakukan usaha budidaya bawang merah terutama yang ada di Desa Sidamulya. Penulis juga berharap agar penelitian yang selanjutnya selangkah lebih maju dari penelitian sebelumnya, dan
- c) Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan tentunya memiliki perundang-undangan atau hukum untuk mengatur kondisi wilayahnya . Pemerintahan daerah harus lebih memperhatikan lagi kehidupan petani bawang merah khususnya yang ada di Desa Sidamulyadan umumnya di Kabupaten Kuningan. Hal yang selalu menjadi kendala bagi petani bawang merah di Desa Sidamulya adalah harga. bibit yang mahal yang tidak seimbang dengan harga jual serta harga bawang yang hanya ditentukan oleh pedagang bukan kesepakatan bersama.

Pada penelitian ini tentunya tidak semua berjalan dengan sesuai harapan. Ada kalanya penulis mengalami kendala, hambatan atau keterbatasan. Kendala yang dirasa mengganggu seperti surat perizinan yang lambat diterima penulis saat

sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Petani yang tidak setiap hari berada di lading menambah kendala yang dihadapi karena penulis harus mengunjungi langsung ke rumahnya sehingga menjadikan waktu penelitian menjadi lama. Angket yang seharusnya diisi oleh petani bawang merah/responden terpaksa harus diisi oleh penulis dikarenakan ada beberapa petani yang tidak bisa atau sulit membaca.